

ISBN 978-602-8999-09-

# PROSIDING

## SEMINAR



*Peranan Pendidikan Geografi  
dalam Pembangunan Wilayah  
dan Mitigasi Bencana*



SURABAYA, 11-12 DESEMBER 2010  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNESA

Jilid 2

**Penyunting:**

**Daryono**

**Sukma Perdana P.**

**Eko Budiyanto**

**Nugroho Hari P.**

**Muzayanah**



**Istana**

IGI PUSAT

UNESA

# Peranan Pendidikan Geografi dalam Pembangunan Wilayah dan Mitigasi bencana

**Judul Asli**

*Peranan Pendidikan Geografi dalam Pembangunan  
Wilayah dan Mitigasi Bencana  
Jilid 2*

**Penulis**

*Tim*

**Desain Sampul**

*Istana Grafika*

**Ukuran Buku**

*21 x 29 cm*

**Jumlah halaman**

*290 hal*

**Penerbit**

ISTANA

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum atau ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan penjara paling lama 5 (lima) tahun penjara dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

**UU RI No. 7 tahun 1987 tentang Hak Cipta**

## DAFTAR ISI

### Kata Pengantar Daftar Isi

Makalah	Instansi	Judul	Hal
Alif Noor Anna, Munawar Cholil <sup>1</sup> Suharjo <sup>2</sup>	<sup>1</sup> Pengajar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <sup>2</sup> Pengajar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografi UMS	Analisis fluktuasi air permukaan Akibat Perubahan Variabel Fisik Permukaan Lahan Untuk Pencegahan Banjir Di Surakarta Dan Sukoharjo Jawa Tengah	636
Suharjo <sup>1</sup> Alif Noor Anna, Munawar Cholil <sup>2</sup>	<sup>1</sup> Pengajar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografi UMS <sup>2</sup> Pengajar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Identifikasi Morfostruktur Dan Kaitannya Dengan Kerawanau Banjir Daerah Surakarta (Morphostructure Identification and Relation to Flood Vulnerability in Surakarta Area)	650
Aida Kurniawati <sup>1</sup> Totok Gunawan R. Suharyadi <sup>2</sup>	<sup>1</sup> Geografi-Unesa <sup>2</sup> Fakultas Geografi UGM	Pemanfaatan data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi Untuk Kajian Kerusakan DAS Ditinjau dari tingkat Bahaya Erosi dan Koefisien Limpasan Permukaan di DA Rejoso Jawa Timur	568
Agus Anggoro Sigit	Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Kajian Foto Udara dan Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Kondisi Peresapan Air Sub DAS Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah	665
Mukminan	Prodi Pendidikan Geografi FISE - UNY	Evaluasi Implementasi KTSP Mapei Geografi Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Keberlanjutan Kurikulum Nasional Pendidikan Geografi	681
Rita Noviani	Prodi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP UNS	Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Perdesaan	696
Mustolikh	Geografi-FKIP UMP PWT	Penguasaan Lahan, Status Sosial Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak	707
Yuli Priyana	Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Kajian Potensi Sumberdaya Air Di Kabupaten Boyolali	713
Jupri Ade Firman Maulana	Geografi-Universitas Pendidikan Indonesia	Tata Guna Lahan Berbasis Fungsi Kawasan Dan Kemampuan Lahan Di Sub Daerah Aliran Ci Karo Daerah Aliran Ci Tarum Kabupaten Bandung	725
Yudi Antomi	Geografi-Universitas Negeri Padang	Karakteristik Gempa Tektonik Sumatera	735
Lutfi Muta'ali	Fakultas Geografi-UGM	Konsepsi Perkembangan Wilayah Dan Keserasian Lingkungan Dalam Pembangunan	740
Tuty Handayani	Departemen Geografi FMIPA-UI	Pemanfaatan Metode Jigsaw Dalam Kegiatan Praktek Lapangan Di Banjarnegara	751
Retno Woro Kaeksi, Alif Noor Anna	Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pertumbuhan Penduduk, Alih Fungsi Lahan, Dan Perubahan Struktur Mata Pencanharian Penduduk Tahun 1997 Dengan 2002 Di Daerah Sukoharjo	756
M.H. Dewi Susilowati, Ratna Saraswati, Tuty Handayani, Dewi Susiloningtyas	Departemen Geografi, FMIPA UI	Model Kemitraan Migran Pedagang Sayur Dan Buah Di Kelurahan Jatinegara Dan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	764
Dewi Susiloningtyas, Tuty Handayani, Nurul Sri Rahatiningtyas	Departemen Geografi, FMIPA UI	Model Hubungan antara Pola Migrasi dengan Peran Wanita Buruh Industri Migran dalam Penguatan Ekonomi dan Sosial Keluarga (Kasus di Koridor Industri Jalan Raya Jakarta Bogor)	771
Zawirman	Geografi-UNP	Mitigasi bencana akibat perubahan iklim	779

## EVALUASI IMPLEMENTASI KTSP MAPEL GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN KEBERLANJUTAN KURIKULUM NASIONAL PENDIDIKAN GEOGRAFI

MUKMINAN

Prodi Pendidikan Geografi FISE - UNY

### ABSTRAK

Makalah ini mengemukakan gambaran tentang dua hal, yaitu: *Pertama* implementasi KTSP mata pelajaran geografi di lapangan, khususnya ditinjau dari dimensi guru, yang meliputi: program pembelajaran, sistematika pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar. Temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa: implementasi KTSP mata pelajaran geografi yang meliputi program pembelajaran yang dibuat oleh guru, sistematika proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran geografi umumnya sudah termasuk dalam kategori baik. *Ke dua*: Upaya Meningkatkan Kualitas dan Keberlanjutan Kurikulum Nasional Pendidikan Geografi, yang berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai referensi dan data lapangan terlihat masih banyak masalah baik terkait dengan kondisi umum/posisi pendidikan geografi maupun peran geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan, sehingga masih banyak PR yang harus kita kerjakan.

Kata Kunci: Evaluasi, implementasi, KTSP, geografi, pendidikan geografi.

### I. LATAR BELAKANG MASALAH

Desentralisasi pengelolaan pendidikan telah memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan (sekolah) untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel. Pengembangan Kurikulum tersebut harus mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Pedoman Pelaksanaan SI dan SKL sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mulai diluncurkan pada bulan Mei 2006 oleh menteri pendidikan nasional, secara nasional harus sudah diimplementasikan paling lambat tahun ajaran 2009/2010. Evaluasi terhadap implementasi KTSP dapat dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap dunia pendidikan.

Mata pelajaran geografi disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan pembelajaran geografi dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu, (1) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan (2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi (3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Kebijakan pemerintah tentang kurikulum pendidikan menjadi problematika bagi guru, baik guru keias maupun guru mata pelajaran di sekolah. Bukan hal yang mudah, menentukan sikap ideal dalam menghadapi kebijakan pemerintah mengenai KTSP sebagai kurikulum operasional yang disusun, dibuat oleh sekolah yang mengacu pada standar isi yang diterbitkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan berdasarkan potensi dan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam kaitan ini dapat kita lihat kondisi riil pendidikan geografi di lapangan, di antaranya:

#### 1. Posisi Mata Pelajaran Geografi

Di Sekolah:

- Geografi termasuk kelompok IPS/Ilmu Sosial
- Geografi tidak diberikan di Program IPA/Ilmu Alam

Di Perguruan Tinggi:

- LPTK : Ilmu Sosial
- Non LPTK : Ilmu Alam

Syarat Masuk PT:

- LPTK : Ilmu Sosial dan ada pula yang Ilmu Alam
- Non LPTK : Ilmu Alam

Fenomena ini menggambarkan tidak adanya keterpaduan dan kesinambungan pendidikan geografi antara yang diberikan di sekolah dengan di perguruan tinggi.

#### 2. Apresiasi Terhadap Geografi

- Geografi dianggap mudah

- Pemahaman serta apresiasi terhadap kompetensi geografi masih rendah

Dalam implementasi KTSP, pihak sekolah memiliki kewenangan membuat dan mengembangkan kurikulum. Oleh karenanya para guru harus aktif dan kreatif dalam menentukan langkah-langkah pembuatan dan pengembangan kurikulum tersebut. Guru berhak sepenuhnya menentukan penilaian kepada anak didik, bukan pihak-pihak yang tidak tahu tentang kualitas kemampuan anak didik (*student's skill quality*). KTSP dapat terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran, manakala guru memiliki kompetensi dan profesional di bidangnya.

Selanjutnya dalam implementasi KTSP guru diharuskan memiliki kemampuan membuat program pembelajaran yang lebih kontekstual dengan kondisi setempat dan menguasai sistematika pembelajaran serta memiliki kemampuan penilaian dalam proses pembelajaran, terutama jika dihubungkan dengan berbagai tantangan yang kita hadapi, di antaranya:

1. Era globalisasi sarat dengan inovasi, termasuk perkembangan ilmu dan teknologi
2. Perlunya *Frame of thinking* mengenai kompetensi lulusan pendidikan geografi
3. Kompetensi guru (dan dosen) terhadap akses teknologi informasi (modern) masih kurang
4. Setiap disiplin/Prodi/Fakultas harus melakukan upaya-upaya mendasar
5. Para pengelola, Pengajar dan pembelajar harus mampu menjalankan perannya secara profesional

## II. TUJUAN

Makalah ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh tentang implementasi KTSP mata pelajaran geografi khususnya yang dilakukan oleh penulis di Kota Yogyakarta, yang meliputi: (1) Program atau perangkat pembelajaran, (2) Sistematika pelaksanaan yang meliputi tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (3) Pelaksanaan penilaian sesuai permendiknas no 20 tahun 2007 tentang sistem penilaian hasil belajar.

Selanjutnya penulis berusaha untuk memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas dan keberlanjutan Kurikulum Nasional Pendidikan Geografi.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Evaluasi Implementasi KTSP Mata Pelajaran Geografi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Worthen dan Sanders (1981: 19) mengemukakan pengertian evaluasi: *"Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or of the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives."* Evaluasi merupakan penentuan nilai suatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan, atau manfaat yang pada desain pendekatan alternatif untuk mempertahankan tujuan yang khusus. Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) serta adanya sesuatu yang dinilai. Kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program, dan hal yang dinilai adalah berupa dampak atau hasil yang dicapai atau prosesnya itu sendiri. Kaufmann dan Thomas (1980: 9) menjelaskan evaluasi merupakan proses yang membantu sesuatu menjadi lebih baik melalui identifikasi dan dokumentasi beberapa perbedaan hasil kegiatan masa lalu dan sekarang untuk menafsir apa yang akan dilakukan berikutnya.

Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) merumuskan evaluasi merupakan suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan deskriptif dan informasi yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan objek, desain, implementasi dan dampak yang berguna untuk membuat keputusan, menyajikan keperluan-keperluan untuk pertanggung jawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat. Menurut Brinkerhoff, dkk (1983: 1-6), evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat di capai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan realisasi suatu kegiatan tertentu dengan rencana yang telah dibuat untuk menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

## **2. Model Evaluasi**

Menurut Kaufman & Thomas (1980: 141) "*...it is useful, however only when there is a decision to continue, modify, or stop a program, or activity.*" Model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Ditambahkan Kaufman & Thomas (1980: 108) model evaluasi yang bervariasi digunakan dalam konteks dan lingkungan yang berbeda. Masing-masing model didesain untuk menjawab pertanyaan.

## **3. Kriteria Evaluasi Penelitian**

Kriteria evaluasi dipergunakan sebagai penentuan keberhasilan suatu program pembelajaran. Kindsvatter (1996: 143) menyatakan bahwa kerangka kegiatan dalam pembelajaran meliputi; penyampaian materi pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan keiuasan siswa dalam menerima pembelajaran. Pendapat Kindsvatter tersebut menunjukkan setidaknya tiga proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: (1) pembuatan program/perangkat pembelajaran dalam upaya penyampian materi. (2) adanya sistematika/tahapan dalam pembelajaran. (3) adanya kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan alasan di atas setidaknya kriteria evaluasi yang diperlukan dalam KTSP, khususnya pembelajaran mata pelajaran geografi SMA adalah:

### **a. Kemampuan guru dalam membuat program pembelajaran**

Guru geografi dinyatakan siap melaksanakan proses pembelajaran jika salah satunya telah mempersiapkan atau membuat program pembelajaran sesuai dengan petunjuk teknis kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Persiapan program pembelajaran tersebut meliputi pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku saat ini. Setidaknya seorang guru dapat memahami perangkat pembelajaran seperti mengetahui tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan pembelajaran**



Penilaian terhadap Pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat keterlaksanaan suatu perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif apabila perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan yang dilakukan guru di lapangan serta ditunjukkan oleh perubahan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa ke tingkat yang lebih baik. Upaya ini dilakukan melalui penerapan pentahapan dan modifikasi terhadap keadaan di kelas.

c. Penilaian hasil belajar

Kegiatan penilaian mendasarkan pada ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional no 20 tahun 2007 yang mempertimbangkan adanya prinsip, teknik, instrument, mekanisme dan pelaksanaan penilaian.

#### 4. Pembelajaran Geografi

##### a. Pengertian Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* dalam bahasa Inggris. Menurut Gagne & Briggs (1979: 19) mengemukakan bahwa "*instruction is the means employed by teachers, designers of materials, curriculum specialist, and other whose purpose it is to develop an organized plan to promote learning*". Pernyataan tersebut mengandung maksud bahwa pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. Istilah *instruction* oleh Romiszowski (1981: 4) merujuk pada proses pengajaran berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Oleh karena itu istilah *instruction* sering diartikan sebagai proses pembelajaran yakni proses membuat orang melakukan belajar sesuai dengan rancangan. Menurut Udin Winataputra (1993:90) Pembelajaran adalah sebagai segala upaya penataan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan atau tanpa kehadiran guru. Ditambahkan Reiser dan Dick (1996:3) "*effective instruction is instruction that enables students to acquire specified skill, knowledge, and attitudes*" yang berarti bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pada

pembelajaran tersebut terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 ayat 1 tahun 2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Mukminan (2006: 5) menyatakan bahwa dari segi prosesnya pendidikan sebagai perubahan seseorang dalam memahami dunia luar, dirinya sendiri, dan hubungannya dengan orang lain dan objek-objek yang ada di lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang secara kontekstual dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan secara aplikatif mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Ciri pendidikan berkualitas yaitu tidak hanya mengetahui, memahami, melainkan dapat melakukan suatu tindakan yang fundamental untuk menjalankan kehidupannya di masyarakat. Oleh karena itu proses pembelajaran yang bermakna menjadi hal yang penting dalam menentukan tercapainya pendidikan yang berkualitas

#### **b. Pengembangan Konsep Dalam Pembelajaran Geografi**

Konsep dalam pembelajaran geografi perlu dikembangkan dengan terlebih dahulu memperhatikan pada tubuh pengetahuan (*the body of knowledge*) geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan. Sebagai sebuah disiplin keilmuan, geografi memiliki objek kajian, atau dapat disebut sebagai objek pembelajaran geografi. Objek pembelajaran geografi secara umum yaitu gejala-gejala geosfer yang meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer dan biosfer. Selanjutnya, gejala geosfer yang umum dan luas itu masih dikembangkan ke dalam studi-studi kekhususan. Di samping mendasarkan pada *body of knowledge*, pengembangan konsep geografi juga mendasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai.

Pengembangan konsep geografi dilakukan dengan mendasarkan pada prinsip:

- 1) *Universal*: konsep topik memiliki tingkat generalisasi yang tinggi

- 2) *Adaptif*: konsep dapat digunakan untuk menyesuaikan terhadap proses perubahan sosial, ilmu dan teknologi.
- 3) *Meaningful*: bermakna untuk pengembangan pribadi dan peran sosialnya
- 4) *Transfereble*: dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Geografi yang dikaitkan dengan nilai-nilai *Imtaq* (iman dan taqwa) diharapkan dapat menghasilkan sarjana dan sarjana pendidikan Geografi dengan kualitas yang unggul (*high quality graduates*) yang memiliki ciri-ciri: populis (*populist*), religius (*integrated religious personality*), dan unggul secara akademik (*academic qualification*).

#### 5. Pembelajaran Geografi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Geografi pada jenjang SMA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur kurikulum SMA. Kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran geografi dituangkan dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana termuat dalam Permendiknas nomor 22/2006 tentang Standar Isi. Menurut permendiknas nomor 22/2006, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar peserta didik:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan
- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran ini diharapkan SK dan KD menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah

yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

## 6. Kemampuan Guru Geografi

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, yakni yang betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan ditunjang berbagai pengetahuan lainnya yang diperoleh melalui masa pendidikan tertentu pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Pengetahuan tersebut diharapkan akan berimbas pada kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan tersebut akan memudahkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Menurut Ellis (1998: 15) terdapat 12 pekerjaan sebagai ciri guru yaitu:

- a. *Use a variety of teaching strategies*, maksudnya seorang guru yang baik menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi
- b. *Build bridges to other subjects*, membangun hubungan dengan subjek pembelajaran yang lain.
- c. *Teach to the real world*, mengajarkan pada dunia yang nyata
- d. *Emphasizes hands-on experiences*, menekankan pada pengalaman langsung
- e. *Keep the focus on people*, fokus pada masalah kemasyarakatan
- f. *Gather materials*, mengumpulkan bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber
- g. *Encourage reflective thinking*, mendorong berfikir kreatif
- h. *Teach values*, mengajarkan nilai-nilai tulus, benar, kerjasama, dan martabat
- i. *Give student freedom*, memberi kebebasan bertanggung jawab kepada siswa
- j. *Create a sense of place*, membuat tempat belajar yang menantang dan menyenangkan
- k. *Promote success*, mendorong siswa mendapatkan kesuksesan melalui belajar
- l. *Reward excellence*, memberikan informasi kemajuan belajar kepada siswa, orangtua maupun lingkungannya.

## 7. Beberapa Temuan Hasil Evaluasi Implementasi KTSP Mapel Geografi

Hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis di SMA Kota Yogyakarta (Mukminan, 2010) menunjukkan:

**a. Program Pembelajaran**

Program pembelajaran geografi dilaksanakan dengan baik secara lengkap meliputi tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi dengan penjelasan tidak terperinci. Program pembelajaran yang selama ini berlangsung dan diterapkan untuk mata pelajaran geografi sudah sesuai dengan harapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

**b. Sistematika Proses Pembelajaran**

Sistematika pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memahami dan melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan sistematika pembelajaran oleh guru-guru Geografi termasuk dalam kategori baik.

**c. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian pembelajaran oleh guru sudah sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 yaitu berkaitan dengan prinsip, teknik, instrumen, dan mekanisme atau prosedur penilaian serta pelaksanaannya diperoleh data bahwa sebagian besar guru geografi sudah menerapkan secara baik.

**B. Peningkatan Kualitas dan Keberlanjutan Kurikulum Nasional Pendidikan Geografi**

**1. Kondisi Umum Pendidikan Geografi Di Indonesia**

Secara umum, perkembangan Geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan, ditentukan paling tidak oleh 3 (tiga) hal yaitu:

- a. Sistem pendidikan mulai dari tingkat SD, SLTP dan SLTA serta kurikulum program studi di perguruan tinggi,
- b. Kegiatan memasyarakatkan peranan geografi, dan
- c. Apresiasi pihak pemakai (masyarakat) terhadap profesi dan hasil karya geografi.

Kondisi pendidikan geografi di Indonesia juga dapat dilihat dari posisinya, baik pada jenjang sekolah maupun pada jenjang pendidikan tinggi.

Posisi pendidikan / tahap pembelajarannya pada jenjang sekolah

- a. Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD), geografi disajikan bukan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun menjadi bagian dari mata pelajaran IPS
- b. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP), juga masih merupakan bagian dari mata pelajaran IPS
- c. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA), Geografi disajikan secara terpisah sebagai mata pelajaran/disiplin keilmuan

Sementara itu Pendidikan Geografi pada Jenjang Sekolah juga menghadapi sejumlah permasalahan seperti: rendahnya apresiasi terhadap pentingnya peranan geografi, rendahnya tingkat perkembangan proses pembelajaran pengetahuan geografi, dan kontribusi dalam proses pendidikan disiplin geografi, sebagai disiplin ilmu pada tingkat perguruan tinggi.

Sementara posisi Pendidikan Geografi pada Jenjang Pendidikan Tinggi, pada saat ini pola pendidikan khususnya program Strata I (S1) Geografi terdiri atas:

- a. program pendidikan yang menghasilkan Sarjana Geografi, yang bersifat keilmuan, dan
- b. program pendidikan yang menghasilkan Sarjana Pendidikan Geografi.

## **2. Peranan geografi dalam pembangunan**

Inti geografi adalah Studi/Kajian mengenai hubungan keruangan gejala Kemampuan spasial yang dimiliki geografi sangat membantu proses pembangunan nasional/wilayah. Pendidikan geografi perlu mengupayakan bentuk-bentuk layanan prima yang mendukung Visi Kemendiknas 2010-2014, yakni: "Terselenggaranya layanan prima Pendidikan Nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif".

Geografi memandang pembangunan dari berbagai sisi, atau menggunakan cara pandang yang terpadu (holistik-komprehensif), turut berusaha mencari solusi

permasalahan pembangunan. Geografi mampu menjelaskan berbagai fenomena perbedaan yang terjadi antara satu tempat dengan tempat yang lain. Geografi memiliki *sense of place* yang lebih tinggi dibandingkan dengan disiplin ilmu lain.

Oleh karena itu bidang-bidang / lapangan kerja bagi lulusan geografi dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- a. bidang kerja untuk menjaga keberlanjutan eksistensi ilmu Geografi adalah Pendidikan Geografi
- b. bidang kerja untuk mendukung pengembangan ilmu Geografi adalah Keilmuan Geografi
- c. bidang kerja untuk melaksanakan terapan ilmu Geografi adalah Bidang-bidang Terapan

Sementara sumbangan geografi dalam pertimbangan pembangunan, dapat dilihat dari peran geografi sebagai berikut:

- a. Geografi sebagai ilmu penelitian
- b. Geografi sebagai bidang inkuiri,
- c. Geografi sebagai ilmu tata guna lahan
- d. Geografi sebagai ilmu yang membahas bidang Ilmu Alam dan Ilmu Sosial (non fisik) secara holoistik-komprehensif.
- e. Geografi tidak hanya mempelajari alam melainkan mengungkapkan pentingnya alam bagi kehidupan manusia. untuk tidak sembarangan mengolah alam yang akan merugikan manusia.

Usul konkrit dalam rangka peningkatan kualitas dan keberlanjutan kurikulum nasional pendidikan geografi, khususnya terkait dengan jam pelajaran geografi pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah:

Jenjang	Posisi Dalam KTSP			Ket
	Kls/Sem	Nama Mapel	$\Sigma$ Jam Saat ini	
SD	IV-VI	IPS	3	Kurang 1
SMP	VII-IX	IPS	4	Ok

SMA	X	Geografi	1	2	Kurang 1
	XI-XII, IA	-	-	2	Kurang 1
	XI-XII, IS	Geografi	3	3	OK

Guna merealisasikan niat tersebut ada sejumlah PR (Pekerjaan Rumah) yang harus kita kerjakan, di antaranya

- a. Tahun 2011 BSNP akan melakukan peninjauan kembali SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).
- b. Semua ikut berpartisipasi dalam melontarkan ide/gagasan terkait dengan pembaharuan/peninjauan Standar Isi/Kurikulum.
- c. IGI, IGEGAMA, IMAHAGI, HMG/HMJ/ HMPS

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

1. Terkait dengan evaluasi implementasi KTSP mata pelajaran geografi, berdasarkan tinjauan dari komponen guru dapat disimpulkan, bahwa implementasi KTSP mata pelajaran geografi yang meliputi program pembelajaran yang dibuat oleh guru, sistematika proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran geografi umumnya sudah termasuk dalam kategori baik.
2. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan kurikulum nasional pendidikan geografi, terlihat masih banyak masalah baik kondisi umum/posisi pendidikan geografi maupun peran geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan, sehingga masih banyak PR yang harus kita kerjakan.

##### B. Saran-saran

1. Terkait dengan evaluasi implementasi KTSP mata pelajaran geografi.
  - a. Perlu dilakukan monitoring secara berkala dan berkesinambungan melalui satuan pendidikan masing-masing maupun melalui wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), oleh pimpinan satuan pendidikan maupun pihak terkait dari dinas pendidikan Kota Yogyakarta.



- b. Pihak pimpinan satuan pendidikan maupun dinas pendidikan agar dapat mendorong guru-guru Geografi yang belum mencapai kategori baik atau sangat baik agar membenahi kekurangan yang masih ada sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh semua guru.
  - c. Secara nyata disarankan kepada pihak terkait diupayakan memberikan kesempatan dan dorongan berupa pelatihan perancangan pembelajaran geografi melalui wadah MGMP maupun perorangan.
2. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan kurikulum nasional pendidikan geografi.

Semua pihak/baik perorangan (pakar maupun praktisi) maupun kelompok instansi terkait (IGI, IGEGAMA, IMAHAGI, HMG/HMJ/ HMPS) yang memiliki komitmen, serta institusi/lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk turut memberikan partisipasinya dalam melontarkan ide/gagasan terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan kurikulum nasional pendidikan geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Brinkerhoff, R.D., Brethower, D.M., Hluchyj, T., et al. (1983). *Program evaluation a Practitioner's guide for trainers and educator*, western Michigan: Klower-nijhoff publishing
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta:
- Ellis, K. Arthur. (1998). *Teaching and learning elementary social studies. Sixth edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt Rinehart & Winston
- Kaufman. R.. & Susan Thomas. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New View Point
- Kindsvatter, R., Wilen, W., Ishler, M. (1996). *Dinamics of effective teaching (third edition)*. New York: Longman Publisher USA
- Mukminan. (2010). *Evaluasi implementasi KTSP pada pembelajaran geografi SMA di Kota Yogyakarta (Tinjauan dari dimensi guru)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
- Mukminan. (2006). *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi*
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2006 tentang *Pelaksanaan SI dan SKL*
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 20 tahun 2007 tentang *Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Romiszowski, A.J. (1981). *Designing instructional system*. New York: Kogen Page, London/Nichols Publising
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation: a intuctional guide to theory & practice*. Boston : Klower-nijhoff publishig.
- Worthen R. Blaine & Sanders. R.J.. (1981). *Educational evaluation: theory and practice*. California: Wadsworth Publishing Company. Inc.